

**HUBUNGAN PROGRAM JEJAK PETUALANG DI TRANS 7 DENGAN
PERILAKU MAHASISWA PECINTA ALAM DAN LINGKUNGAN
HIDUP (MAPALINDUP) UNIVERSITAS RIAU**

**Oleh : Yunita Dwi Rahajeng
Pembimbing : Suyanto, S.Sos, M.Sc
Email : yunitadwurahajeng@yahoo.com
No.Hp : 0852-7874-7872**

Abstract

This experiment is meant to discover the relation of the program Jejak Petualang in Trans 7 with the audience's responses, which in this case is the university ecologists and the living environment in University of Riau. This experiment uses a quantitative method which uses observation, questionnaire, interview and documentation to collect the data. To find out whether the variable X and Y to have any significant relation, the writer uses statistic correlation analysis product moment. The X variable is the Jejak Petualang program in Trans 7 while the variable Y is Mapalindup University of Riau. The population in this experiment is 70 people. The technique that is used to gather the samples is a census method which is a method that takes the whole population as a respondent.(Kriyantono, 2008: 159).

The result of this shows (1) The relation between Jejak Petualang in Trans 7 with Mapalindup University of Riau on the category of "strong and high" this is based on the data analysis that uses the correlation product moment with r count as 0,653 and r table 0,235 which results from $N= 70$ and $\alpha= 0.05$. Which mean that H_0 is rejected while H_1 is accepted because there's a significant relation between Jejak Petualang in Trans 7 with Mapalindup University of Riau. (2) The understanding of Mapalindup UR in watching Jejak Petualang in Trans 7 is: to increase the knowledge and education about the states and the nature's richness in Indonesia, the episodes are interesting, the presenter guided the show sublimely, also the respondent of the environment.

Keywords: *The Relation, Television Program, Behavior, Student*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan mediaupun semakin beragam. Dijelaskan secara singkat, awal perkembangan media massa pertamanya yaitu saat ditemukannya mesin cetak oleh Gutenberg. Lalu ketika zaman semakin modern setelah ditemukannya radio lalu ditemukanlah yang namanya televisi. Media televisi memiliki kekuatan yang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kekuatan media lainnya. Banyak orang yang memilih media televisi dibandingkan media elektronik lain seperti radio dan media massa cetak yaitu surat kabar, majalah, tabloid dan lain-lain. Pemilihan ini didasari oleh kemudahan mengakses informasi pada televisi yang tidak terpatok pada ukuran tingkat pendidikan dan juga memberikan suasana yang lebih menyenangkan

karena televisi bersifat audio-visual atau dapat dilihat dan didengar, tidak seperti radio yang hanya bersifat audio saja. Maka dari itu televisi sebagai salah satu media elektronik dalam komunikasi massa mempunyai peran yang sangat besar, hampir separuh waktu masyarakat digunakan untuk menonton televisi. Tevisi dianggap telah berhasil dalam menjalankan fungsinya memberikan siaran informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat luas. Bila dibandingkan dengan radio yang hanya dapat didengar (*audible*), televisi jelas mempunyai pengaruh yang lebih kuat dalam kapasitasnya tersebut, karena selain siarannya dapat didengar (*audible*) dan dapat dilihat (*visible*), siaran televisi memiliki sifat-sifat langsung, stimultan, intim dan nyata (Mulyana, 2008: 169).

Perkembangan media pertelevisian di Indonesia juga mengalami berbagai perubahan. Dimulai berdirinya TVRI tahun 1962, meski program yang disajikan tidak mempunyai banyak variasi dan cenderung bersifat politis namun masyarakat pada masa itu tetap memilih media televisi dibandingkan media massa lainnya. Pada masa orde baru, segala bentuk media dikuasai oleh pemerintah, sehingga berita atau informasi yang diberitakan bersifat satu arah. Berbeda ketika Indonesia mulai memasuki periode reformasi yang selanjutnya pemerintah menganut paham demokrasi. Program acara lebih bersifat variatif, filterisasi pemerintah di bawah Departemen Penerangan pun berkurang. Bahkan pada masa reformasi ini pula banyak bermunculan stasiun-stasiun televisi baru di Indonesia.

Salah satu stasiun media televisi di Indonesia yang muncul saat itu adalah Trans 7. Jauh sebelum itu masyarakat lebih mengenal TV7 pada tahun 2001, namun seiring berjalannya waktu stasiun televisi TV7 berubah nama menjadi Trans 7 pada tahun 2006 di bawah naungan PT. Trans Corp yang merupakan bagian dari Para Group. Di bawah naungan PT. Trans Corp, Trans 7 memiliki suatu ciri khas yang berbeda dengan stasiun televisi lainnya karena acara yang disajikan berbentuk *in-house production* atau produksi original dari para *crew* Trans 7 sendiri yang memproduksi, tanpa melibatkan *Production House* yang biasa terlibat pada stasiun televisi di Indonesia pada umumnya dalam mengemas suatu program acara.

Untuk membuktikan keeksistensian di bidang pertelevisian Indonesia, setiap buan Trans 7 selalu menyajikan program acara yang lebih variatif yang disajikan untuk memberikan alternative pilihan acara bagi pemirsa Trans 7. Namun ada pula sebagian program Trans 7 yang sengaja dipertahankan dari dulu hingga sekarang sebagai ciri khas dari Trans 7 tersebut.

Salah satu program yang tetap eksis dari dulu hingga sekarang di Trans 7 adalah program Jejak Petualang. Jejak Petualang merupakan program yang berisi tentang peliputan beberapa kegiatan alam bebas baik itu di Indonesia atau di Mancanegara yang dikemas secara dokumenter dalam bentuk petualangan (*adventure*).

Program jejak petualang yang merupakan sebuah program dokumenter mencoba mengemas suatu peliputan dokumenter dalam bentuk yang sederhana namun mengedepankan estetika atau keindahan dalam peliputannya. Program tersebut mencoba mengeksplorasi keindahan alam dan kekayaan budaya nusantara dan juga memberikan informasi-informasi tentang suatu tempat dan peristiwa sehingga membuat acara tersebut bersifat edukatif bagi para penontonnya. Selain

kegiatan alam bebas, program jejak petualang juga meliputi berbagai daerah yang masih memegang teguh adat istiadat dan meliputi daerah yang terdapat suku-suku pedalaman. Presenter jejak petualang ikut merasakan kegiatan keseharian masyarakat yang didatangi sebagai bentuk empati pada masyarakat setempat dan tidak kalah penting para presenter jejak petualang baik secara langsung atau tidak langsung mengajak penonton untuk peduli dan mencintai lingkungan setempat.

Melalui acara ini, diharapkan penonton dapat mengenal daerah yang mempunyai keindahan alam yang dimiliki Indonesia, serta mampu melestarikan dan menjaga kelestarian alam Indonesia untuk masa yang akan datang. Ketika masyarakat menonton jejak petualang, selain diterpa oleh berbagai informasi diharapkan juga dapat menciptakan suatu bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang disampaikan dalam program jejak petualang.

Sasaran dari program jejak petualang mencakup masyarakat luas, tidak terbatas oleh *gender* atau status usia. Namun masyarakat yang wajib untuk melestarikan dan menjaga kelestarian alam Indonesia sebenarnya adalah pada generasi muda, khususnya mahasiswa. Karena mahasiswa sebagai agen perubahan dan agen penerus yang dianggap memiliki tingkat intelektual yang baik. Mahasiswa Pencinta Alam tergabung dalam organisasi di Kampus masing-masing.

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pencinta Alam dan Lingkungan Hidup (MAPALINDUP) Universitas Riau yang menonton program jejak petualang dan menjadikannya sebagai media informasi. Mapalindup dipilih karena sebagai pencinta alam yang mempunyai latar belakang kedekatan (*proximity*) dan beberapa pengalaman yang sangat erat dengan kegiatan alam bebas. Sesuai dengan prinsip komunikasi yang diutarakan Deddy Mulyana (2001) dalam buku ilmu komunikasi suatu pengantar, mengatakan bahwa semakin mirip latar belakang sosial budaya maka semakin efektiflah komunikasi. Ditambah penjelasan Kriyantono dalam bukunya Teknis Praktis riset Komunikasi (2006) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi efektif apabila terjadi kesamaan antara kerangka berpikir (*frame of reference*) dan bidang pengalaman (*field of experience*) antara komunikator dan komunikan.

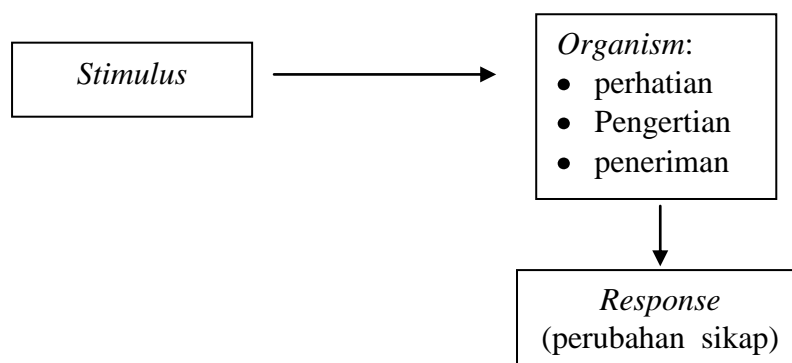
Penulis tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana hubungan program jejak petualang di Trans 7 dengan perubahan perilaku yang ditimbulkan setelah menonton program jejak petualang pada mahasiswa khususnya Mahasiswa Pencinta Alam dan Lingkungan Hidup. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah Hubungan program jejak petualang di Trans 7 dengan perilaku Mahasiswa Pencinta Alam dan Lingkungan Hidup (Mapalindup) Universitas Riau. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui hubungan program Jejak Petualang dengan perilaku Mapalindup Universitas Riau. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung Mapalindup dalam menonton program Jejak Petualang.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model S-O-R. Model S-O-R ini mempunyai tiga elemen penting yaitu: *Stimulus* (S) yakni pesan yang disampaikan, *Organism* (O) yakni pihak penerima atau komunikan, serta *Response* (R) yakni tanggapan atau reaksi yang terjadi setelah komunikan menerima pesan.

Asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif, misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka merupakan reaksi negatif.

Respon atau tindakan yang muncul dapat diketahui melalui tiga indikator, yaitu sebagai berikut: (1) Kognitif, berhubungan dengan pikiran-pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, tidak mengerti, dan bingung menjadi jelas. (2) Afektif, berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap objek tertentu yang disampaikan melalui media massa. (3) Konatif, Bersangkutan dengan nilai, tekad, upaya yang cenderung menjadi suatu tindakan atau kegiatan, karena berbentuk perilaku maka sering disebut efek behavioral (Effendy, 2003:255).

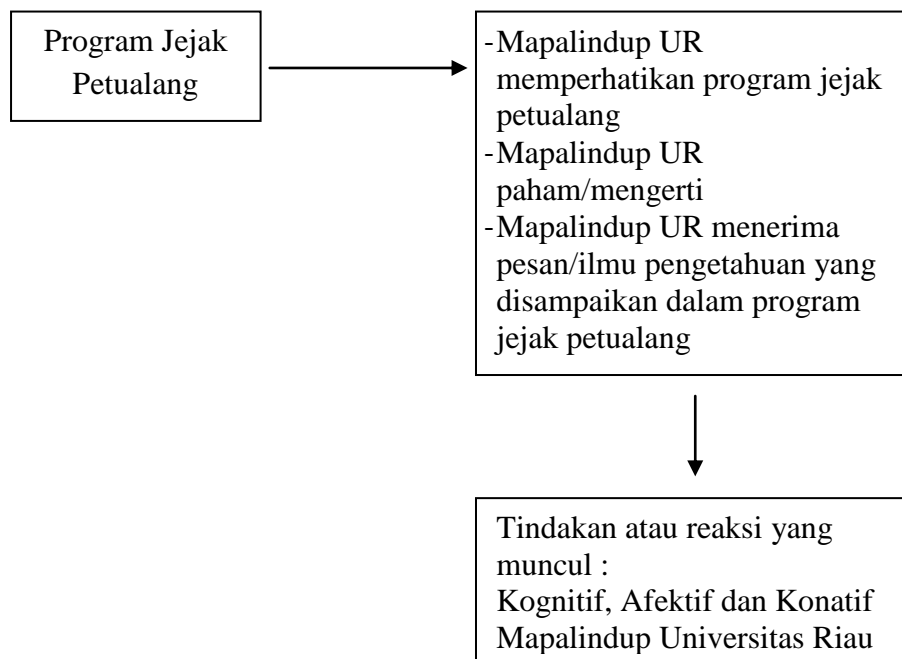
Gambar 1.1 : Model S-O-R



Sumber: Effendy, 2003

Stimuli memberikan alat input kepada alat indera dan akibatnya memberikan data yang dipergunakan dalam penjelasan tentang perilaku manusia. Hal ini memberikan gambaran bahwa manusia adalah makhluk yang peka terhadap rangsangan di lingkungannya, secara alamiah memang berlaku hukum ada aksi maka ada reaksi. Model S-O-R ini menjelaskan bagaimana suatu program jejak petualang mendapatkan respon dari Mapalindup UR. Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi apabila seseorang melakukan tindakan dan diberi respon oleh orang lain.

Gambar 1.2 : Penerapan Model S-O-R dalam Penelitian



Sumber : Effendy : 2003

Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa respon yang berupa tindakan kognitif, afektif dan konatif mapalindup tergantung pada proses yang terjadi pada mapalindup. Stimulus atau pesan yang disampaikan dari program jejak petualang kepada Mapalindup mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari Mapalindup terhadap program Jejak Petualang, selanjutnya Mapalindup akan mengerti sehingga kemampuan Mapalindup untuk mengolah dan menerima program Jejak Petualang, dan akan muncul kesediaan untuk merespon program jejak petualang tersebut.

METODE PENELITIAN

Metodologi riset yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dekriptif. Riset kuantitatif merupakan riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2008: 55). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2008 : 59).

Di dalam metode survei proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat berstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2008 : 59). Sedangkan jenis penyajian data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka (Sony, 2004 : 267). Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, peneliti mengamati pola tingkah laku Mapalindup selama menonton Program Jejak Petualang dan perilaku setelah menonton Program Jejak Petualang. (2) Kuesioner, Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan penyebaran angket untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Kriyantono, 2008:95). Peneliti mendatangi responden untuk menyerahkan langsung kuesioner yang akan diisi responden. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarluaskan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hubungan program jejak petualang di Trans 7 dengan perilaku Mahasiswa pecinta alam dan lingkungan hidup (Mapalindup) Universitas Riau. (3) Wawancara, Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo, 2005:119). Peneliti mewawancarai langsung responden yang sering menonton program jejak petualang. Dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh responden untuk mendukung data dalam penelitian ini. (4) Dokumentasi, merupakan upaya menggali data-data yang berhubungan dengan penelitian yang berasal dari surat kabar, buku-buku, majalah, artikel, brosur, wacana pada internet dan lain-lain. Setiap data diperoleh, dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan penunjang di dalam penelitian.

Analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan agar lebih memberi gambaran pada data. Moleong (2005:103) berpendapat analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Analisa yang memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan mengenai hubungan program Jejak Petualang di Trans 7 dengan perilaku Mapalindup Universitas Riau. Teknik yang digunakan adalah teknik persentase yaitu dengan cara menginterpretasikan hasil-hasil dari kuesioner dan wawancara, adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Besar persentase alternatif jawaban
- F = Frekuensi alternatif jawaban
- N = Jumlah sampel dalam penelitian

Kemudian data-data yang diperoleh diklasifikasikan dan diwujudkan dalam bentuk tabel-tabel persentase:

- a. Baik : 67% - 100%
- b. Kurang Baik : 33% - 66%
- c. Tidak Baik : kurang/ dibawah dari 33% (Sudjana, 2003:40).

Untuk mengetahui dan menguji apakah variabel X dan Y memiliki hubungan yang signifikan maka pengujian dilakukan dengan analisis statistik menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Rumus atau teknik statistik Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan pengaruh dan membuktikan hubungan antara variabel/data/skala interval dengan interval lainnya (Kriyantono, 2008:173).

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat kuat

Koefisien korelasi *pearson* dapat di cari dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *Pearson's Product Moment*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$ = jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$ = jumlah skor variabel (X) kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah skor variabel (Y) kuadrat

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor variabel (X) dan skor variabel (Y)

Kriteria Analisis:

Hubungan antara *Program Jejak Petualang* dengan Perilaku Mapalindup Universitas Riau dapat diketahui dari nilai koefisien Korelasi *Product Moment*. Jika nilai r_{xy} positif maka hubungan bersifat searah dan semakin kuat jika nilai r_{xy} mendekati 1. Namun, jika nilai r_{xy} negatif maka hubungan bersifat berlawanan arah dan semakin kuat jika nilai r_{xy} mendekati -1. Tidak ada hubungan atau hubungan semakin lemah jika nilai r_{xy} mendekati atau sama dengan 0.

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Selanjutnya pengolahan data uji coba kuesioner dilakukan dengan menggunakan Program *Statistic Product and Service Solucion* (SPSS) versi 20.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrumen (misalnya kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Apakah benar alat ukur kita itu dapat mengukur sifat objek yang kita teliti atau mengukur sifat yang lain (Kriyantono, 2008:141). Peneliti menggunakan validitas rupa pada penelitian ini. Validitas ini dicapai dengan cara menguji alat pengukuran untuk melihat apakah alat ukur tersebut mengukur sesuatu yang semestinya diukur (Kriyantono, 2008:147).

Selanjutnya peneliti menggunakan program *Statistic Product and Service Solucion* (SPSS) versi 20 untuk pengujian akhir valid atau tidaknya kuesioner yang disebarakan ke responden.

Alat ukur disebut reliabel bila alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawaban yang sama dengan gejala yang sama, walau digunakan berulang kali. Reliabilitas mengandung arti bahwa alat ukur tersebut stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan (*dependable*) dan tetap/ajeg (*consistent*) (Kriyantono, 2008: 143). Semakin besar kesalahan pengukuran, maka semakin tidak reliabel alat ukur, begitu sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$\begin{aligned} n &= 70 \\ \sum X &= 1214 \\ \sum Y &= 2326 \\ \sum X^2 &= 21212 \\ \sum Y^2 &= 78720 \\ \sum XY &= 40641 \\ (\sum X)^2 &= 1473796 \\ (\sum Y)^2 &= 5410276 \end{aligned}$$

Selanjutnya adalah mencari nilai koefisien korelasi *Pearson*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}} \\ r_{xy} &= \frac{70(40641) - (1214)(2326)}{\sqrt{(70(21212) - (1214)^2)(70(78720) - (2326)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{2844870 - 2823764}{\sqrt{(1484840 - 1473796)(5510400 - 5410276)}} \\ r_{xy} &= \frac{21106}{\sqrt{(11044)(100124)}} \\ r_{xy} &= \frac{21106}{\sqrt{1105769456}} \\ r_{xy} &= \frac{21106}{33253.11197} \\ r_{xy} &= 0,634707513 \\ r_{xy} &= \underline{\underline{0,635}} \end{aligned}$$

Variabel	n	r hitung	r tabel	Keputusan	Kesimpulan	Interpretasi koefisien korelasi
X dan Y	70	0,635	0,235	H0 ditolak	Signifikan	Kuat

Hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,635$ lebih besar dibandingkan nilai $r_{tabel} = 0,235$ yang diperoleh dari $n = 70$ dan $\alpha = 0,05$. Maka jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X “Program Jejak Petualang Trans 7” dengan variabel Y ”Perilaku Mahasiswa Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup (MAPALINDUP) Universitas Riau”.

Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan instrumen apakah mampu mengukur yang hendak diukur atau dengan kata lain, tingkat kemampuan instrumen untuk mengungkapkan sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut.

Untuk menguji validitas alat ukur tersebut, penguji menyebarkan 30 kuesioner kepada 30 responden yang mewakili. Pada kuesioner yang disebarkan terdapat 18 pertanyaan, 6 pertanyaan berdasarkan indikator dari variabel X : “Program Jejak Petualang”, dan 12 pertanyaan berdasarkan indikator dari variabel Y : Perilaku Mapalindup UR. Selanjutnya data diolah menggunakan program SPSS 20.

Pada kuesioner yang disebarkan terdapat pertanyaan-pertanyaan yang mewakili indikator dari variabel yang akan diteliti. Penilaian masing-masing pertanyaan menggunakan bobot skala *likert* sebagai berikut :

1. Nilai 4 (Sangat setuju)
2. Nilai 3 (Setuju)
3. Nilai 2 (Kurang setuju)
4. Nilai 1 (Tidak setuju)

Data uji validitas yang diperoleh dari 6 pertanyaan tentang variabel X: ”Program Jejak Petualang” dan 12 pertanyaan tentang variabel Y: ”Perilaku Mapalindup UR”, dari 30 responden yang mewakili, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Pertanyaan	Total	Keterangan
Variabel X “Program Jejak Petualang”	Satu	0.616**	Valid
	Dua	0.384*	Valid
	Tiga	0.546**	Valid
	Empat	0.398*	Valid
	Lima	0.533**	Valid
	Enam	0.439	Valid
Variabel Y	Satu	0.440*	Valid

“Perilaku Mapalindup UR”	Dua	0.630**	Valid
	Tiga	0.708**	Valid
	Empat	0.707**	Valid
	Lima	0.705**	Valid
	Enam	0.474**	Valid
	Tujuh	0.574**	Valid
	Delapan	0.780**	Valid
	Sembilan	0.647**	Valid
	Sepuluh	0.568**	Valid
	Sebelas	0.640**	Valid
	Dua Belas	0.463**	Valid

Sumber : Data Olahan, 2012

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut : (1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) ; (2) jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Jumlah data untuk pengujian ini adalah $(n) = 30$, dan didapat $r \text{ tabel}$ sebesar 0,361 (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05). (Priyatno, 2009 : 23)

Berdasarkan hasil analisis nilai korelasi untuk pertanyaan variabel X “Program Jejak Petualang” > dari 0,361 sehingga disimpulkan pertanyaan berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan valid). Sedangkan hasil analisis nilai korelasi untuk variabel Y : “Perilaku Mapalindup UR” dinyatakan valid karena > dari nilai $r \text{ tabel}$ yaitu 0,361.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2009 : 25). Sama halnya dengan pengujian validitas maka pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik yaitu dengan bantuan program SPSS 20. Pertanyaan nomor 6 pada variabel X akan kita hilangkan karena pertanyaan tersebut tidak valid dalam pengujian validitas. Sehingga hanya 5 item yang masuk dalam Reliabilitas Variabel X. hasil uji reliabilitas pada variabel Program Jejak Petualang dan variabel Perilaku Mapalindup UR ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Item	Nilai	Hasil
1	X : Program Jejak Petualang	6	0.439	Reliabel
2	Y : Perilaku Mapalindup UR	12	0.851	Reliabel

Dari hasil analisis di atas didapat nilai variabel X sebesar 0,439 dan nilai variabel Y sebesar 0,851. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 30, didapat sebesar 0,361. Karena nilai variabel X dan variabel Y lebih besar dari r kritis yaitu 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen penelitian ini reliabel (handal).

Faktor-faktor yang mendukung responden dalam menonton program Jejak Petualang di Trans 7; Sebagai mahasiswa pecinta alam dan lingkungan hidup, Responden pasti cenderung menyukai kegiatan yang berkaitan dengan alam bebas seperti gunung, hutan, gua, laut, pantai, arung jeram, panjat tebing dan ekspedisi ke daerah yang baru. Sama seperti program petualangan alam bebas yang ditayangkan di Trans 7 yaitu Jejak petualang.

1. Wawasan dan Pengetahuan

Jejak petualang menyajikan sebuah program dokumenter mengenai kegiatan yang ada di alam bebas. Menonton program petualangan alam bebas tentu akan membuat wawasan dan pengetahuan responden bertambah tentang daerah yang bisa dijadikan tempat bertualang, daerah yang bisa dieksplor dan daerah tujuan ekspedisi. Berikut hasil wawancara dari salah seorang responden :

”Saya lebih menyukai program petualangan alam bebas yang berbentuk dokumenter, karena saya bisa langsung melihat bagaimana daerah aslinya. Program ini juga memberikan gambaran kepada saya dan teman-teman tentang daerah yang masih bisa dieksplor. Bisa menambah wawasan dan pengetahuan saya tentang daerah Indonesia atau Mancanegara”.

(Hasil wawancara dengan salah satu anggota Mapalindup UR yang berasal dari Mapala Suluh UR, Sabtu, 7 April 2012)

2. Episode yang Menarik

Episode yang ditayangkan program Jejak Petualang meliputi kegiatan alam bebas dan daerah-daerah di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam dan eksotika panorama daerah tersebut. Episode jejak petualang seperti pendakian gunung, susur gua, arung jeram, panjat tebing, ekspedisi, bersepeda, meliputi daerah yang kaya akan sumber daya alam dan mempunyai panorama yang menarik. Beberapa responden menjadikan episode-episode tersebut sebagai episode kesukaannya. Berikut salah satu wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu anggota Mapalindup UR :

”Episode dan presenter yang ditayangkan selalu berbeda setiap hari, jadi itu tidak membosankan. Saya tidak termasuk orang yang hanya menonton Jejak Petualang kalau episode itu adalah episode yang saya suka, tapi kalau ditanya episode yang saya suka, saya lebih menyukai episode saat pendakian gunung dan susur gua”.

(hasil wawancara dengan anggota dari Mapala Humendala, Senin, 8 April 2012)

3. Presenter yang bagus dan menarik

Sebagian besar responden mengatakan bahwa program jejak petualang yang ada di Trans 7 sangat menarik, sehingga hal itu membuat responden merasa bahwa

presenter jejak petualang juga menarik karena mereka dapat terbawa suasana petualangan alam bebas sang presenter. Mengenai hal ini salah seorang responden menanggapi :

”Saya suka dengan program petualangan alam bebas seperti Jejak Petualang. Walaupun tidak langsung berada disana, tapi presenter jejak petualang bisa membuat seolah-olah saya ikut bertualang dalam episode yang ditayangkan. Episode yang disajikan juga menarik dan menampilkan presenter yang berbeda-beda, jadi tidak membosankan. Seperti Putri Ayudya. Waktu itu Putri dan tim jejak petualang serta Kelompok Kartini Petualang mengadakan pendakian ke Pegunungan Himalaya dalam rangka Kampanye Pemanasan Global. Saat itu terlihat Pegunungan yang memiliki es abadi ini telah terpapar pemanasan global”.

(Hasil wawancara dengan salah satu anggota Mapalindup UR yang berasal dari Mapala Sakai di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada Sabtu, 7 April 2012).

4. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan perilaku seseorang. Lingkungan responden juga mempengaruhi untuk menonton program petualangan alam bebas. Sampai saat ini seluruh homestay atau sekretariat Anggota Mapalindup mempunyai televisi jadi hal ini memudahkan responden untuk menonton program jejak petualang. Segmentasi penonton Jejak Petualang tidak hanya yang tergabung dalam kelompok pecinta alam, tetapi orang dewasa, remaja hingga anak-anak juga menyukai program petualangan alam bebas tersebut. Berikut adalah hasil wawancara responden dengan salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi yang tidak tergabung dengan Mahasiswa Pecinta Alam :

”Saya tidak tergabung dalam kelompok pecinta alam, hanya berteman dengan beberapa mahasiswa pecinta alam. Tapi setiap mereka menonton jejak petualang, saya selalu ikut nonton karena suka dengan pemandangan lokasi di jejak petualang, seperti air terjun, laut, dan gunung”.

(hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi, Senin, 8 April 2012).

Dari wawancara di atas terlihat mahasiswa yang tidak tergabung dengan pecinta alam sangat antusias dengan program Jejak petualang, episode yang ditayangkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kekayaan alam Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menyelesaikan tahap penelitian hingga menganalisa dan membahas mengenai hubungan program jejak petualang di trans 7 dengan perilaku mahasiswa pecinta alam dan lingkungan hidup Universitas Riau, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X “Program Jejak Petualang di Trans 7” dengan variabel Y “Perilaku Mapalindup UR”. Nilai

$r_{xy} = 0,635$ yang masuk ke dalam kategori hubungan yang kuat karena berada di antara $0,60 - 0,799$ dan $r_{tabel} = 0,235$ yang diperoleh dari $n = 70$ dan $\alpha = 0,05$.

2. Faktor yang mendukung Mapalindup UR dalam menonton program Jejak Petualang di Trans 7 berdasarkan hasil penelitian adalah menambah wawasan dan pengetahuan responden tentang daerah dan kekayaan alam Indonesia, episode yang ditayangkan menarik, presenter jejak petualang membawakan program petualangan dengan bagus dan menarik, serta faktor lingkungan responden.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Program petualangan alam bebas diharapkan tidak hanya berdampak pada mahasiswa pecinta alam atau kelompok pecinta alam, tetapi berdampak pada khalayak mulai orang tua hingga anak-anak.
2. Sebelum menampilkan daerah yang ada di Mancanegara, diharapkan menampilkan tentang kekayaan alam Indonesia terlebih dahulu karena masih banyak kekayaan alam Indonesia yang belum di eksplor.
3. Diharapkan program ini mempermudah mahasiswa pecinta alam atau kelompok pecinta alam lainnya untuk mengeksplor daerah yang kaya akan kekayaan dan panorama alam.
4. Untuk mengembangkan ilmu komunikasi mengenai dampak media massa, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek yang sama, mengenai hubungan program petualangan alam bebas dengan perilaku seseorang untuk memakai metode atau konsep yang berbeda di lapangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Drs. Ali Yusri, MS, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
2. Bapak Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Riau.
3. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan sumbangan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen - dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama bangku perkuliahan.
5. Tim penguji skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk dapat hadir serta memberikan koreksi dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Riyana Suryana (Alm) dan Iesye Rahajeng selaku orang tua penulis yang selalu menjadi motivator utama dalam hidup penulis, terima kasih untuk semua cinta dan dukungannya.

7. Kakak dan adik penulis, Rahayu Noviana Rahajeng, A.Md dan Suseno Aji Suryana terima kasih untuk dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Besar penulis, terima kasih atas cinta, doa dan dukungan yang tidak pernah putus.
9. Para sahabat penulis yang telah memberikan motivasi, semangat, keceriaan, doa dan kehangatan kepada penulis saat menyelesaikan skripsi ini. Lovina Pratiwi, A.Md, Chintya Herisa, S.Kom, Engga Dwi Retika Sari, S.Ikom, Fanny Fadilla, S.Ikom, Tutut Ismi Wahidar, S.Ikom, semoga persahabatan kita selamanya.
10. Kepada keluarga besar Mapala Sakai, tempat penulis merasakan kehangatan cinta, persaudaraan, canda tawa, kerja keras, dan kebersamaan. terima kasih untuk semua masukan, dorongan, dan liburan singkat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi, khususnya 2007. Harti, Mpog, Gege, Bayu, Atuk, Lia, Pela, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Kita semua telah melalui masa bersama dan akhirnya pun menempuh jalannya masing-masing. Terima kasih untuk semua waktu dan keceriaan yang pernah kita torehkan pada masa lalu.
12. Seluruh teman-teman penulis semasa kecil hingga sekarang yang sedang merantau, yang selalu menghibur penulis ketika pulang ke Pekanbaru.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Linggar, 2005, *Teori dan Profesi Kehumasan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala, 2005, *komunikasi Massa Suatu pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Badudu, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Bungin, H.M.Burhan. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Cangara, Hafied, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Daramita, Poerwanti, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana, 2002, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- _____, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung, Citra Aditya Bakti
- _____, 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Gulo, W, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Grasindo.

- Kuswandi, Wawan, 2001, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: RinekaCipta.
- Kriyantono, Rachmat, 2008, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Kencana.
- Littlejohn, Steven W dan A.Foss, Karen, 2009, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication edisi 9*, Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, 1987, *Komunikasi Massa*, Jakarta, Erlangga.
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H, 2001, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Nurudin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Dwi, 2009, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta, Media Kom.
- Rakhmat, Jalaludin, 2005, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat, 2002, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Mandar Maju.
- Setia, Hadi. 2003. *Undang-Undang Penyiaran*. Jakarta: Harvarindo.
- Severin, Werner J. dan James W.Tankard,Jr., 2005, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, & Terapan di dalam Media massa*, Jakarta, Kencana.
- Sony, Sumarsono, 2004, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media: 2006
- Tinambunan, W.E, 2002, *Teori-teori Komunikasi*, Jakarta, Swakarya.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Organisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.

Referensi Lainnya

www.jejakpetualang.detiktravel

facebook : jejakpetualang@yahoo.co.id

twitter : @jejakpetualang7